



RILIS
KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK KOMISI VI DPR RI
KE KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Masa Persidangan I Tahun Sidang 2024-2025
21 – 23 November 2024

Komisi VI DPR RI melakukan kunjungan kerja spesifik pada Masa Persidangan I Tahun Sidang 2024-2025 ke Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 21 sampai dengan 23 November 2024. Kunjungan kerja ini dilakukan dalam rangka peninjauan progres pembangunan Jalan Tol Solo-Yogyakarta-New Yogyakarta International Airport (NYIA) Kulon Progo dan Jogja-Bawen yang dikerjakan oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk., PT Jasa Marga (Persero) Tbk., dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Tim kunjungan kerja Komisi VI DPR RI tersebut dipimpin oleh Bapak Adisatrya Suryo Sulisto selaku Wakil Ketua Komisi VI DPR RI sekaligus Kepala Kelompok Fraksi (Kapoksi) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Komisi VI DPR RI serta diikuti oleh Pimpinan dan Kapoksi dari berbagai fraksi di Komisi VI DPR RI.

Dalam kunjungan kerja tersebut, hadir jajaran Mitra Kerja Komisi VI DPR RI yaitu Staf Ahli Bidang Keuangan dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan Pelaksana Harian (Plh) Asisten Deputi Jasa Infrastruktur dari Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) RI; jajaran direksi PT Jasa Marga (Persero) Tbk.; jajaran direksi PT Adhi Karya (Persero) Tbk.; dan jajaran direksi PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. selaku BUMN yang bertanggung jawab dalam pembangunan Jalan Tol Jogja-Solo dan Jogja-Bawen.

Beberapa mitra dari BUMN Karya yang terlibat dalam pembangunan Jalan Tol Ruas Jogja-Bawen dan Ruas Solo-Yogya-NYIA, seperti PT Adhi Karya (Persero) Tbk., PT Jasa Marga (Persero) Tbk., dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk., menyampaikan paparan dan laporan terkait progres pembangunan kedua ruas jalan tol tersebut. Dalam kunjungan kerja spesifik ini, Komisi VI DPR RI memperoleh data bahwa pembebasan lahan pada pembangunan jalan tol Solo-Yogyakarta-NYIA Tahap 1 sebagian besar sudah dilakukan, bahkan, Paket 1.1 sudah beroperasi. Untuk ruas tol Jogja-Bawen, proses konstruksi yang sudah berjalan adalah Seksi 1 dan 6. Di sisi lain, pihak perusahaan jalan tol masih menghadapi beberapa masalah diantaranya adalah masalah pembebasan lahan dan belum tercapainya *financial close*.

Dalam kunjungan kerja spesifik tersebut, Komisi VI DPR RI memberikan beberapa masukan. Pertama, dukungan pemerintah untuk kepastian perubahan Simpang Susun YIA Kulon Progo yang diusulkan oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta sangat dibutuhkan agar proyek pembangunan jalan tol Solo-Yogjakarta-NYIA cepat terealisasi. Kedua, terkait titik-titik pintu keluar tol,

Badan Pengusahaan Jalan Tol harus memperhatikan dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar. Hal ini dimaksudkan agar jalan tol ini tidak mematikan perekonomian daerah sekitar jalan tol seperti di Pantura.

Ketiga, dalam pembangunan dua ruas tol ini, ruas tol Solo-Yogyakarta-NYIA dan Jogja-Bawen, Badan Pengusahaan Jalan Tol harus memperhatikan arus lalu lintasnya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan arus kendaraan terutama saat libur nasional atau hari raya besar keagamaan seperti Lebaran. Selain itu, kejadian di pintu keluar tol Brexit tidak terjadi lagi ketika jalan tol ini sudah mulai beroperasi. Keempat, jika *rest area* di jalan tol Solo-Yogyakarta-NYIA dan Jogja-Bawen menggunakan sistem terbuka maka mekanisme operasinya harus jelas. Hal ini dimaksudkan agar sistem keamanan di *rest area* jalan tol tetap terjaga dengan baik. Kelima, ketika ada proyek pembangunan seperti jalan tol Solo-Yogyakarta-NYIA dan Jogja-Bawen, pemanfaatan tenaga kerja lokal harus dioptimalkan. Selain itu, ketersediaan infrastruktur pendukung jalan tol seperti listrik dan jaringan Telkom harus sudah dipastikan tersedia dengan baik.

Jakarta, 21 November 2024

Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VI DPR RI
ke Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta